

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1 Pengertian Bank

Perbankan yang merupakan lembaga intermediasi antara pihak yang kelebihan dana (*surplus*) dengan pihak yang kekurangan dana (*deficit*), selain itu berperan sebagai *agent of development* yang dapat mendorong kemajuan pembangunan melalui kredit dan kemudahan proses pembayaran dan permodalan. Peran penting tersebut telah ditunjang dengan adanya UU No. 10 Tahun 1998 yang merupakan perubahan dari UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan yang memberikan dasar kepada perbankan untuk menghimpun dana dan menyalurkan dana masyarakat, memiliki peran strategi untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan taraf hidup rakyat.

Bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Pengertian Bank menurut Undang-Undang No.10 tahun 1998 menerangkan bahwa Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Berikut ini adalah pengertian atau definisi bank menurut beberapa ahli, antara lain :

Pengertian Bank menurut Kasmir (2008:5) menyatakan “Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut kemasyarakat serta memberikan jasa bank yang lainnya”.

Pengertian Bank menurut Dendawijaya (2009:14), menyatakan :

“Bank adalah suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara lembaga keuangan (*financial intermediaries*), yang menyalurkan dana dari pihak yang kelebihan (*idle fund surplus unit*) kepada pihak yang membutuhkan dana atau kekurangan dana (*deficit unit*) pada waktu yang ditentukan”.

Menurut Rivai (2007:321) menjelaskan bahwa:

“Bank adalah suatu badan usaha yang transaksinya berkaitan erat dengan uang, menerima simpanan (*deposito*) dari nasabah, menyediakan dan atas setiap penarikan, melakukan penagihan cek-cek atas perintah nasabah, pemberian kredit, dan atau menanamkan kelebihan simpanan tersebut sampai dibutuhkan untuk pembayaran kembali.”

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa perbankan adalah lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan lalu menyalurkannya kembali kepada masyarakat dan menyediakan jasa dengan tujuan kesejahteraan masyarakat banyak.

2.1.1.1 Asas, Tujuan dan Fungsi Bank

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, perbankan Indonesia dalam melakukan usahanya berasaskan demokrasi ekonomi dengan melakukan menggunakan prinsip kehati-hatian. Demokrasi ekonomi itu sendiri dilaksanakan berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

1. Berdasarkan asas yang digunakan dalam perbankan, maka tujuan perbankan Indonesia adalah menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

2. Fungsi Bank

- a. Sebagai tempat menghimpun dana dari masyarakat Bank bertugas mengamankan uang tabungan dan deposito berjangka serta simpanan dalam rekening Koran atau giro. Fungsi tersebut merupakan fungsi utama bank.
- b. Sebagai penyalur dana atau pemberi kredit Bank memberikan kredit bagi masyarakat yang membutuhkan untuk usaha-usaha produktif.

3. Tujuan Bank

Perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

2.1.1.2 Jenis-Jenis Bank

Berdasarkan Undang-Undang No. 10 tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang No.7 Tahun 1992 Perbankan membagi bank menjadi 2 (dua) bagian yang terdiri dari:

- 1) Bank Umum, adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
- 2) Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Jenis Bank Berdasarkan Fungsinya:

1. Dilihat dari segi kepemilikannya
 - a. Bank milik pemerintah

Dimana baik akte pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula.

b. Bank milik swasta nasional

Bank jenis ini seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh swasta nasional.

c. Bank milik koperasi

Kepemilikan saham-saham bank ini dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi.

d. Bank milik asing

Bank jenis ini merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik pemerintah asing maupun milik swasta asing.

e. Bank milik campuran

Bank jenis ini dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh warga negara Indonesia.

2. Dilihat dari segi status

Kedudukan atau status menunjukkan ukuran kemampuan bank dalam melayani masyarakat baik dari segi jumlah produk, modal, maupun kualitas. Status bank yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a. Bank devisa

Bank devisa merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, seperti transfer ke luar negeri, inkaso ke luar negeri, *travellers cheque*, pembukaan dan pembayaran *letter of credit* (L/C).

b. Bank *non* devisa

Bank *non* devisa merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa sehingga tidak dapat melakukan transaksi seperti halnya bank devisa.

3. Dilihat dari Segi Cara Menentukan Harga

Jenis bank jika dilihat dari segi cara menentukan harga baik harga jual maupun harga beli terbagi dalam dua kelompok, yaitu:

a. Bank yang berdasarkan prinsip konvensional

Dalam mencari keuntungan dan menentukan harga kepada para nasabahnya, bank berdasarkan prinsip konvensional menggunakan dua metode, yaitu:

- (1) Menetapkan bunga sebagai harga, baik produk simpanan seperti giro, tabungan maupun deposito. Demikian pula untuk kredit. Penentuan harga ini dikenal dengan istilah *spread based*.
- (2) Untuk jasa-jasa bank lainnya pihak perbankan menerapkan berbagai biaya-biaya dalam nominal atau persentase tertentu. Sistem pengenaan biaya ini dikenal dengan istilah *fee based*.

b. Bank yang berdasarkan prinsip syariah

Bank berdasarkan prinsip syariah dalam menentukan aturan perjanjiannya berdasarkan hukum islam antara bank dengan pihak lainnya untuk menyimpan dana atau pembiayaan usaha kegiatan perbankan lainnya. Dalam menentukan harga atau mencari keuntungan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah adalah sebagai berikut:

- (1) Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*).
- (2) Pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musharakah*).
- (3) Prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*).
- (4) Pembiayaan barang modal berdasarkan sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*).
- (5) Atau dengan adanya pilihan pemindahtoran kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtisna*).

Sedangkan penentuan biaya jasa bank bank bank syariah menentukan biaya sesuai dengan Syariat Islam.

2.1.1.3 Kegiatan Usaha Bank

Kegiatan usaha utama bank adalah penghimpunan dan penyaluran dana. Penyaluran dana dengan tujuan untuk memperoleh penerimaan akan dapat dilakukan apabila dana telah dihimpun. Penghimpunan dana dari masyarakat perlu dilakukan dengan cara-cara tertentu sehingga efisien dan dapat disesuaikan dengan rencana penggunaan dana tersebut. Keberhasilan suatu bank dalam memenuhi maksud tersebut dipengaruhi oleh kepercayaan masyarakat, perkiraan tingkat pendapatan, risiko penyimpanan dana, pelayanan yang diberikan oleh bank. Menurut (Triandaru & Budisantoso 2006).

Kegiatan bank sehari-hari tidak akan terlepas dari bidang keuangan. Sama seperti halnya pedagang atau perusahaan lainnya, kegiatan pihak perbankan secara sederhana dapat kita

katakana adalah membeli uang (menghimpun dana) dan menjual uang (menyalurkan dana) kepada masyarakat umum.

Dalam melaksanakan kegiatannya bank dibedakan antara kegiatan. Bank umum dengan kegiatan bank perkreditan rakyat. Artinya produk ditawarkan oleh bank umum lebih beragam, hal ini disebabkan bank umum mempunyai kebebasan untuk menentukan produk dan jasanya. Sedangkan Bank Berkreditan Rakyat mempunyai keterbatasan tertentu, sehingga kegiatannya lebih sempit.

Ada beberapa kegiatan yang ada dalam bank diantaranya:

1. Kegiatan bank Umum berupa menghimpun dana dari masyarakat (*Funding*), Menyalurkan dana dari masyarakat (*Lending*), Memberikan jasa-jasa bank lainnya (*service*).
2. Kegiatan BPR berupa menghimpun dana, menyalurkan dana.
3. Kegiatan Bank Campuran dan Bank Asing Pada Umumnya tugasnya sama dengan bank umum lainnya, namun mereka lebih dikhususkan dalam bidang-bidang tertentu.

2.1.2 Analisis Rasio Keuangan

Untuk mengetahui kondisi keuangan suatu bank perlu digunakan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan digunakan sebagai dasar perencanaan pengambilan keputusan untuk memperoleh gambaran perkembangan keuangan dan posisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang, dan juga digunakan untuk pihak manajemen perusahaan dalam menentukan kebijakan pemberian kredit dan penanaman modal suatu perusahaan. Dengan

menggunakan analisa rasio, kita dapat menentukan tingkat kinerja keuangan suatu bank. Oleh karena itu rasio keuangan bermanfaat dalam menilai suatu kondisi bank.

2.1.3 Rasio *Solvabilitas* (Permodalan)

Menurut Sugiarso dan Winarni (2005:115) menyatakan bahwa rasio *solvabilitas* adalah rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya, baik jangka pendek maupun utang jangka panjang. Penilaian kesehatan *solvabilitas* didasarkan pada perbandingan modal sendiri dengan kebutuhan modal berdasarkan perbandingan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan atau perbandingan antara kerugian setelah dikompensasikan dengan cadangan dengan modal disetor.

2.1.3.1 *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital adalah perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan dari sumber modal sendiri berasal dari modal saham, laba ditahan, dan cadangan. Jika dalam pendanaan perusahaan yang berasal dari modal sendiri masih memiliki kekurangan (*deficit*) maka perlu dipertimbangkan pendanaan perusahaan yang berasal dari luar, yaitu dari hutang (*debtfinancing*). Namun dalam pemenuhan kebutuhan dana, perusahaan harus mencari alternatif-alternatif pendanaan yang efisien. Pendanaan yang efisien akan terjadi bila perusahaan mempunyai *capital* yang optimal. *Capital* yang optimal dapat diartikan sebagai struktur modal yang dapat meminimalkan biaya penggunaan modal keseluruhan atau biaya modal rata-rata, sehingga memaksimalkan nilai perusahaan (Ratnawati, 2007).

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko.

Menurut Dendawijaya (2009:121) “*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung unsur risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank”.

Menurut Kuncoro dan Suharjono (2011:519) “CAR adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank.”

Rasio kecukupan modal merupakan faktor yang penting bagi bank dalam rangka mengembangkan usaha dan menampung kerugian serta mencerminkan kesehatan bank yang bertujuan untuk menjaga kepercayaan masyarakat kepada perbankan, melindungi dana masyarakat pada bank bersangkutan.

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013 bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aset tertimbang menurut risiko (ATMR), CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank (PBI, 2008).

Rumus *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal sendiri}}{ATMR} \times 100\%$$

2.1.4 Efisiensi Operasional (BOPO)

Risiko operasional didefinisikan sebagai risiko kerugian atau ketidakcukupan dari proses internal, sumber daya manusia, dan sistem yang gagal atau dari peristiwa eksternal (Idroes, 2011:23). Untuk mengantisipasi hal ini, bank perlu mengukur seberapa besar risiko operasional yang mungkin akan dihadapi dengan menggunakan rasio keuangan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Menurut Riyadi (2006:159), BOPO adalah rasio biaya operasi dibandingkan pendapatan operasi.

Analisis rasio efisiensi operasional menurut Dendawijaya (2009:111) menggunakan perhitungan:

1. Biaya Operasional adalah biaya yang berhubungan dengan kegiatan usaha bank, yaitu biaya bunga, biaya valuta asing lainnya, biaya tenaga kerja, penyusutan dan biaya lainnya.
2. Pendapatan operasional adalah semua pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar diterima, seperti hasil bunga, provisi dan komisi, pendapatan valuta asing lainnya dan pendapatan bunga lainnya.

Menurut Dendawijaya (2009:119) “Rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional.”

Sedangkan menurut Rivai, Veithzal, Idroes (2007:722) “adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.”

Rasio BOPO sering disebut rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Bank yang sehat ketentuan dari BI harus memiliki BOPO maksimal 85%. Jika sebuah bank memiliki BOPO lebih dari ketentuan BI maka bank tersebut kategori tidak sehat dan tidak efisien.

BOPO dinyatakan dalam rumus berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

2.1.5 *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

LDR menunjukkan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat yang berhasil dihimpun oleh bank (Kasmir, 2007). LDR dapat menjadi indikator untuk menilai fungsi intermediasi, tingkat kesehatan bank dan likuiditas suatu bank. LDR merupakan rasio perbandingan antara jumlah dana yang disalurkan ke masyarakat (kredit) dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Rasio LDR harus dijaga agar tetap sesuai dengan aturan serta batas toleransi yang berlaku. LDR menunjukkan seberapa likuid suatu bank. Semakin tinggi tingkat LDR, maka semakin ilikuid suatu bank. Dalam keadaan ilikuid, bank akan kesulitan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, seperti adanya penarikan tiba-tiba oleh nasabah terhadap simpanannya. Sebaliknya, semakin rendah tingkat LDR, maka semakin likuid suatu bank. Keadaan bank yang semakin likuid menunjukkan banyaknya dana menganggur (*idle fund*) yang dapat memperkecil kesempatan bank untuk memperoleh penerimaan yang lebih besar. Bank Indonesia telah menetapkan standar untuk LDR pada Peraturan Bank Indonesia (PBI)

Nomor 15/7/PBI/2013 berlaku tanggal 1 Desember 2013 yaitu berkisar antara 78 % sampai dengan 92%.

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan dari masyarakat.

Menurut Dendawijaya (2005:116) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Jika bank dapat menyalurkan seluruh dana yang dihimpun memang akan menguntungkan, namun hal initerkait resiko apabila sewaktu-waktu pemilik dana menarik dananya atau pemakai dana tidak dapat mengembalikan dana yang dipinjamnya. Sebaliknya, apabila bank tidak menyalurkan dananya maka bank juga akan terkena resiko karena hilangnya kesempatan untuk memperoleh keuntungan.

Rumus *Loan to Deposit Ratio* sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk antar bank). Dana Pihak Ketiga mencakup giro, tabungan, dan deposito (tidak termasuk antar bank).

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) Menurut Dendawijaya (2009:121) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung unsur risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Mita Puji Utari (2011) menyimpulkan bahwa variabel independen CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap LDR. Semakin tinggi nilai CAR menunjukkan semakin tinggi tingkat likuiditas bank tersebut, sehingga struktur modal bank semakin kuat. Semakin kuatnya struktur modal yang dimiliki oleh bank, maka bank akan dapat menjaga likuiditasnya dengan baik.

2.2.2 Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Risiko operasional didefinisikan sebagai risiko kerugian atau ketidakcukupan dari proses internal, sumber daya manusia, dan sistem yang gagal atau dari peristiwa eksternal (Idroes, 2011:23). Untuk mengantisipasi hal ini, bank perlu mengukur seberapa besar risiko operasional yang mungkin akan dihadapi dengan menggunakan rasio keuangan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Arditya Prayudi (2011) menyimpulkan bahwa hasil penelitian secara parsial dengan uji t, variabel BOPO tidak berpengaruh terhadap LDR. Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya (seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan biaya operasional lainnya). Pendapatan operasional merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasional lainnya.

2.2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan referensi dalam penelitian ini antara lain:

1. Mita Puji Utari (2011) dalam penelitiannya berjudul “Analisis Pengaruh CAR, NPL, ROA dan BOPO terhadap LDR (Studi Kasus pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia Periode 2005-2008)”. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Sedangkan variabel independen yang digunakan adalah CAR, NPL, ROA dan BOPO. Metode analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan uji hipotesis serta analisis regresi berganda.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel-variabel independen CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap LDR. NPL berpengaruh signifikan negatif terhadap LDR. ROA berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap LDR dan BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap LDR.

2. Jen Kharisa Granita (2011) dalam penelitiannya berjudul “Analisis Pengaruh DPK, CAR, ROA, NPL, NIM, BOPO, Suku Bunga, Inflasi dan Kurs terhadap LDR (Studi Kasus pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode 2002-2009)”. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Sedangkan variabel independen yang digunakan adalah DPK, CAR, ROA, NPL, NIM, BOPO, Suku Bunga, Inflasi dan Kurs. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, dan uji hipotesis menggunakan t-statistik untuk menguji koefisien regresi parsial, serta F-statistik untuk menguji pengaruh secara bersama-sama dengan level 5%. Selain itu juga dilakukan uji

asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji *multikolinearitas*, uji *heteroskedastisitas* dan uji *autokorelasi*.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM), Kurs, Dana Pihak Ketiga (DPK), Suku Bunga, *Non Performing Loan* (NPL), Inflasi, dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada Bank Devisa periode 2002-2009 pada *level of signifikan* 5%.

3. Arditya Prayudi (2011) dalam penelitiannya berjudul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), BOPO, *Return On Assets* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR)”. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Sedangkan variabel independen yang digunakan adalah CAR, NPL, BOPO, ROA, NIM. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi berganda dan uji asumsi.

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa secara simultan variabel-variabel independen: CAR, NPL, BOPO, ROA dan NIM dengan uji F, secara bersama-sama berpengaruh terhadap LDR. Hasil penelitian secara parsial dengan uji t, variabel; CAR, NPL dan BOPO tidak berpengaruh terhadap LDR, sedangkan variabel ROA berpengaruh negatif dan NIM berpengaruh positif terhadap LDR.

4. Seandy Nandadipa (2010) dalam penelitiannya berjudul “Analisis Pengaruh CAR, NPL, Inflasi, Pertumbuhan DPK dan *Exchange Rate* terhadap LDR (Studi Kasus pada Bank Umum di Indonesia periode 2004-2008)”. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Sedangkan variabel independen yang digunakan adalah CAR, NPL, Inflasi, Pertumbuhan DPK dan *Exchange Rate*. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode analisis regresi linear berganda dengan variabel dummy dan uji

asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Berdasarkan hasil penelitian secara simultan variabel-variabel independen CAR, NPL, Inflasi, Pertumbuhan DPK dan *Exchange Rate* dengan uji F, berpengaruh signifikan terhadap LDR. Hasil secara parsial dengan uji T, variabel CAR, NPL, Inflasi, Pertumbuhan DPK dan *Exchange Rate* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap LDR sedangkan variabel pertumbuhan DPK berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap LDR.

5. Jaka Hermawan (2009) dalam penelitian berjudul “Pengaruh rentabilitas dan solvabilitas terhadap likuiditas bank yang *go public*”. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Sedangkan variabel independen yang digunakan adalah variabel ROA, ROE, BOPO dan CAR. Metode analisis yang digunakan adalah regresi berganda. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ROE, BOPO dan CAR berpengaruh signifikan terhadap LDR. Sedangkan variabel ROA berpengaruh tidak signifikan.
6. Widi Pramono (2006) dalam penelitiannya berjudul “Pengaruh Modal, Likuiditas dan Efisiensi terhadap LDR pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, periode 2001-2005”. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR), sedangkan variabel independen yang digunakan adalah CAR, GWM (Giro Wajib Minimum) dan BOPO. Metode analisis yang digunakan adalah metode regresi berganda.

Hasil penelitian baik CAR, GWM, BOPO secara parsial berpengaruh negatif terhadap LDR dan secara simultan bahwa ketiga variabel baik CAR, GWM, maupun BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap LDR.

Secara ringkas, penelitian-penelitian diatas dapat dilihat pada Tabel 2.1 berikut ini :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

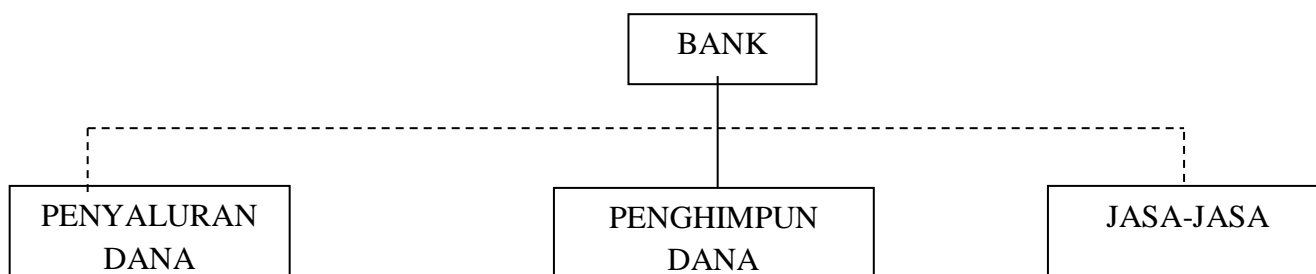
No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Mita Puji Utari (2011)	Analisis Pengaruh CAR, NPL, ROA dan BOPO terhadap LDR (Studi Kasus pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia Periode 2005-2008)	<ul style="list-style-type: none"> • CAR • NPL • ROA • BOPO • LDR 	Regresi berganda, uji hipotesis dan uji asumsi klasik	<ul style="list-style-type: none"> • CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap LDR. • NPL berpengaruh signifikan negatif terhadap LDR. • ROA berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap LDR • BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap LDR
2.	Jen Kharisa Granita (2011)	Analisis Pengaruh DPK, CAR, ROA, NPL, NIM, BOPO, Suku Bunga, Inflasi dan Kurs terhadap LDR (Studi Kasus pada Bank Umum	<ul style="list-style-type: none"> • DPK • CAR • ROA • NPL • BOPO • Suku Bunga • Inflasi • Kurs • LDR 	Regresi linear berganda	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Net Interest Margin</i> (NIM), Kurs, Dana Pihak Ketiga (DPK), Suku Bunga, <i>Non Performing Loan</i> (NPL), Inflasi, dan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)

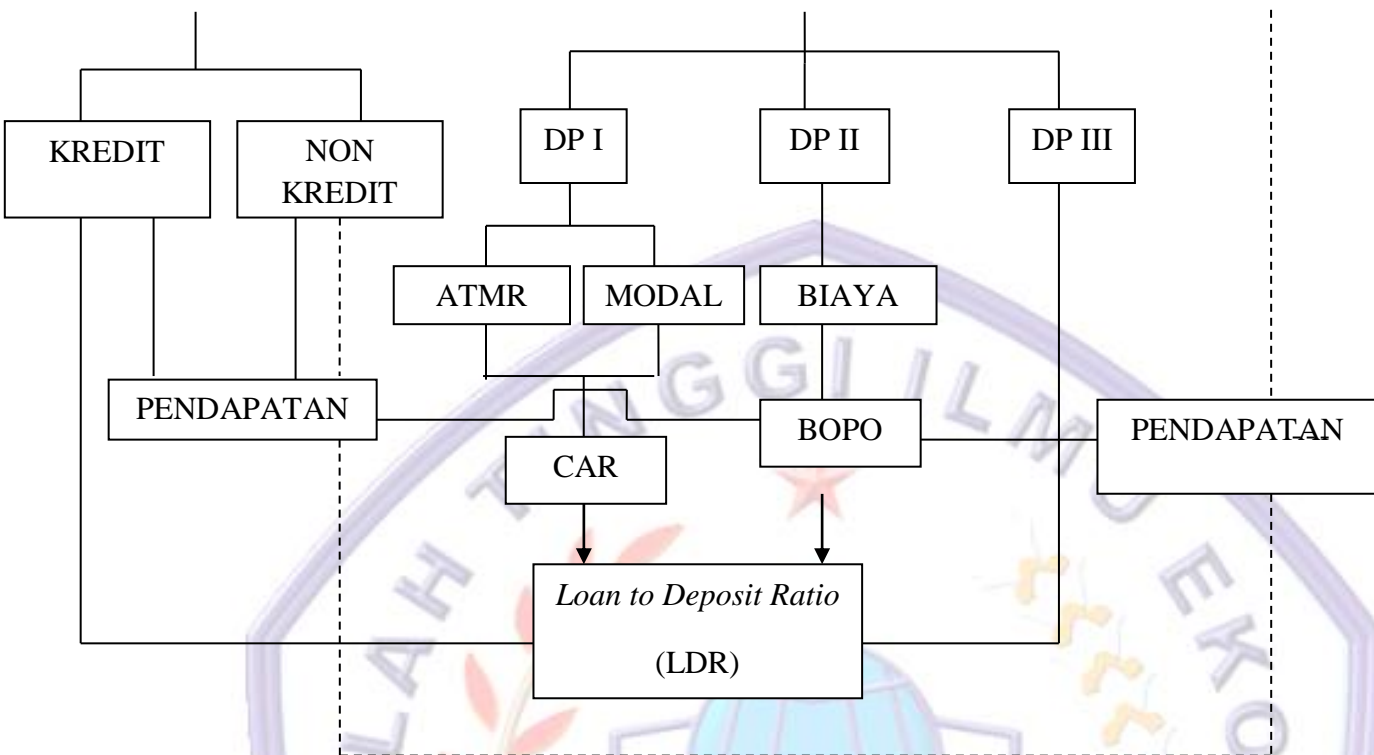
		Swasta Nasional Devisa periode 2002-2009)			secara parsial berpengaruh signifikan terhadap <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)
3.	Arditya Prayudi (2011)	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Non Performing Loan</i> (NPL), BOPO, <i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Net Interest Margin</i> (NIM) terhadap <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	<ul style="list-style-type: none"> • CAR • NPL • BOPO • ROA • NIM • LDR 	Regresi berganda	<ul style="list-style-type: none"> • CAR, NPL, BOPO, ROA dan NIM secara simultan berpengaruh terhadap LDR • CAR, NPL dan BOPO tidak berpengaruh terhadap LDR • ROA berpengaruh negatif dan NIM berpengaruh positif terhadap LDR
4.	Seandy Nandadipa (2010)	Analisis Pengaruh CAR, NPL, Inflasi, Pertumbuhan DPK dan <i>Exchange Rate</i> terhadap LDR (Studi Kasus pada	<ul style="list-style-type: none"> • CAR • NPL • Inflasi • Pertumbuhan DPK • Exchange rate • LDR 	Regresi linear berganda, uji hipotesis dan uji asumsi klasik	<ul style="list-style-type: none"> • CAR, NPL, Inflasi, Pertumbuhan DPK dan <i>Exchange Rate</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap LDR • Pertumbuhan

Berdasarkan arkan model penelitian diatas, maka dapat dikembangk

		Bank Umum di Indonesia periode 2004-2008)			DPK berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap LDR
5.	Jaka Hermawan (2009)	Pengaruh rentabilitas dan solvabilitas terhadap likuiditas bank yang <i>go public</i>	<ul style="list-style-type: none"> • ROA • ROE • BOPO • CAR • LDR 	Regresi linear berganda	<ul style="list-style-type: none"> • ROE, BOPO dan CAR berpengaruh signifikan terhadap LDR • ROA berpengaruh tidak signifikan
6.	Widi Pramono (2006)	Pengaruh Modal, Likuiditas dan Efisiensi terhadap LDR pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, periode 2001-2005	<ul style="list-style-type: none"> • CAR • GWM • BOPO • LDR 	Regresi berganda	<ul style="list-style-type: none"> • CAR, GWM, BOPO secara parsial berpengaruh negatif terhadap LDR • CAR, GWM, maupun BOPO secara simultan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap LDR

kerangka pemikiran sebagai berikut :





Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Keterangan : → = diteliti
 ----- = tidak diteliti

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2009:70).

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran diatas maka penulis merumuskan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Biaya Operasional*

terhadap Pendapatan Operasonal (BOPO) berpengaruh terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Baik secara parsial maupun secara simultan.

